

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah kelompok yang memiliki resiko kesehatan reproduksi, khususnya secara seksual karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan cenderung untuk mencoba melakukan hal yang baru. Namun di usia remaja yang rentangnya adalah 10-19 tahun, remaja belum diimbangi dengan pengetahuan yang cukup, kedewasaan yang kurang dan pengalaman yang masih terbatas.⁽¹⁾

Pada usia remaja yang baru memasuki masa aktif secara reproduksi sehingga akan timbul dorongan seksual. Dorongan seksual sangatlah berkaitan dengan perilaku seksual. Perilaku seksual sendiri dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang hadir dikarenakan adanya dorongan seksual dari dalam diri seseorang. Menurut Sarwono pengertian perilaku seksual adalah semua tingkah laku yang didorong oleh timbulnya hasrat seksual baik itu terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual ini ada yang dianggap normal dan tidak normal.⁽²⁾

Perilaku seksual yang normal adalah orientasi seksual terhadap lawan jenis (heteroseksual), vaginal, dan dilakukan atas dasar suka sama suka dalam sebuah hubungan sah yaitu pernikahan. Sedangkan tidak normal adalah adanya penyimpangan seksual seperti sodomi, homoseksual dan hubungan seksual yang dilakukan karena paksaan (perkosaan) serta tidak dalam sebuah hubungan yang sah (pernikahan). Pada remaja yang biasa ditemui adalah perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah adalah suatu perilaku atau aktivitas seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi dalam hukum dan agama seperti pacaran.⁽²⁾

Pada usianya, remaja yang sudah pubertas telah memiliki kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan birahi. Remaja perasaan yang mendesaknya untuk melakukan hubungan seksual namun pada saat yang sama remaja tidak ingin menentang nilai sosial dan agama yang dianutnya. Dengan adanya dilema inilah kemudian remaja mulai melakukan aktivitas seksual yang belum saatnya.⁽³⁾

Perilaku seksual adalah semua tingkah laku yang timbul karena adanya hasrat seksual baik itu untuk sesama jenis dan lawan jenis. Perilaku ini cukup beragam jenisnya, mulai dari hanya sebatas perasaan hingga berbentuk tingkah laku seperti berkencan, bercumbu hingga bersenggama. Perilaku seksual memiliki beberapa tahapan yaitu, bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*) dan bersenggama (*sexual intercourse*).⁽³⁾

Perilaku seksual ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Secara umum perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perubahan hormon seksual tubuh. Namun, cara penyaluran dorongan seksual dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterpaparan media, panchayat nilai agama, pengetahuan, teman sebaya dan keluarga.⁽²⁾

Adanya akses media memiliki pengaruh langsung sebesar 15% terhadap perilaku seksual pranikah karena tingginya dorongan media yang mengakibatkan muncul keingintahuan dari remaja⁽⁴⁾. Pemahaman dan penghayatan agama serta keyakinan yang baik akan menimbulkan perilaku yang baik karena remaja memerlukan kemampuan untuk pemecahan masalah yang baik, sehingga remaja dapat menyelesaikan masalah dengan efektif⁽⁵⁾. Selain media dan agama bagi remaja yang memiliki pengetahuan rendah 7,15 kali lebih berisiko untuk berperilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan tinggi⁽⁵⁾. Selain itu teman sebaya juga memiliki pengaruh yang tinggi karena remaja cenderung mengikuti aktivitas seperti yang juga dilakukan oleh teman-temannya⁽⁵⁾.

Keluarga adalah salah satu elemen paling kecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan pusat bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam sebuah keluarga diperlukanlah dukungan secara psikologis antara setiap anggota keluarga, karena apabila tidak ada dukungan maka akan timbullah konsekuensi emosional seperti marah, depresi hingga perilaku menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang tersebut adalah perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja.⁽³⁾

Sikap remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana hubungannya dengan orang tua⁽⁶⁾. Ikatan antara orang tua-anak memiliki beberapa komponen yang membangunnya yaitu, kedekatan/ kelekatan orang tua, *monitoring* atau pengawasan, keterlibatan orang tua dan komunikasi. Semua komponen tersebut sama-sama kuat dalam membangun ikatan antara orang tua-anak. Tidak optimalnya salah satu dari komponen tersebut akan sangat mempengaruhi perilaku remaja tersebut seperti pada perilaku seksual.⁽⁷⁾

Data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2017 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan gaya berpacaran remaja di Indonesia jika dibanding dengan tahun 2012. Peningkatan tersebut adalah remaja yang berpacaran dengan cium bibir wanita 30% dan pria 50% sedangkan tahun 2012 hanya 29% dan 48%. Peningkatan sikap terhadap perilaku seksual pranikah juga terjadi yang pada tahun 2012 hanya 2% wanita dan 7% pria yang setuju pria melakukan seksual pranikah sedangkan pada tahun 2017 ada 1% wanita dan 8% pria yang setuju pria melakukan seksual pranikah. Alasan para pria menyetujui tentang perilaku seksual pranikah ialah 82% atas dasar suka sama suka, 83% saling mencintai, 77% berencana menikah, 70% tahu konsekuensi dan 70% menunjukkan cinta.⁽⁶⁾

Hubungan seksual pertama kali dilakukan dengan alasan saling mencintai (54% wanita dan 46% pria), terjadi begitu saja (16% wanita dan 15% pria), penasaran atau ingin tahu (4%

wanita dan 34% pria). Dari sumber data yang sama terdapat 12% wanita melaporkan pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan 7% pria melaporkan pasangannya mengalami kehamilan tidak diinginkan. Dari data tersebut memang tidak ada peningkatan yang signifikan namun bila tidak ditanggulangi maka akan timbul masalah yang lebih besar dimasa yang akan datang.⁽⁶⁾

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016, kasus perilaku seksual pada remaja di Sumatera barat adalah 107 kasus dan 17 kasus diantaranya adalah perilaku seksual pranikah. Sedangkan di Kabupaten Dharmasraya dengan penduduk usia 10-19 th sekitar 40.000 jiwa. Menurut data dari BPS Kabupaten Dharmasraya tahun 2020, persalinan remaja terjadi sebanyak 11 kasus dan tahun 2019 ada 19 kasus, penurunan kasus terjadi karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar pada tahun 2020 akibat pandemi. Tidak ada pencatatan untuk data kehamilan dan aborsi pada remaja, bila dilihat dari kejadian persalinan yang dilaporkan maka bisa saja jumlah kehamilan lebih besar dan adanya kasus aborsi ilegal. Selain itu data dari Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten Dharmasraya terdapat 30% kasus remaja yang ditangkap sedang berdua-duan di tempat sepi pada tahun 2020.⁽⁸⁾

Dari hasil survei singkat *online* yang peneliti lakukan pada 10 remaja SMA N 1 Pulau Punjung di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, didapati hasil bahwa 50% pernah berpacaran, 30% pernah bergandengan tangan, 10% pernah merangkul dan berpelukan,, 10 % pernah mencium kening, 10% pernah berciuman bibir dan 20% pernah onani/masturbasi, dengan usia paling awal berpacaran adalah 12 tahun. Data ini menunjukkan bahwa terdapat remaja di sekolah ini yang memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Diah Suci Haryani bersama rekannya pada remaja di SMKN 1 Sedayu tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Peran orang tua adalah memberikan pendidikan dasar agama, menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan di rumah, memberikan pemahaman mengenai norma baik dan norma buruk di masyarakat. Selain itu orang tua juga berperan dalam pemberian pendidikan serta memberi contoh baik bagi anak dengan kasih sayang dan dengan menjalin hubungan persahabatan agar anak lebih nyaman.⁽⁹⁾

Ditemukan juga fakta pada hasil dari penelitian Nanda Fitriyan tahun 2013 yang dilakukan di SMA N 3 Samarinda kelas XII menunjukkan bahwa orang tua yang bersikap bijak dalam menghadapi permasalahan anaknya, selalu bersikap ramah, penyayang dan menghargai setiap pendapat anak serta memberi kepercayaan kepada anak terbukti dapat menghindarkan anak dari perilaku seks pranikah. Ini menandakan peran orang tua amatlah mempengaruhi bagaimana perilaku seksual anak.⁽¹⁰⁾

Cukup banyaknya penelitian yang membahas mengenai peran orang tua terhadap perilaku seksual anak namun penulis belum menemukan yang secara spesifik membahas mengenai bagaimana hubungan antara ikatan orang tua-remaja dengan perilaku seks pranikah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait hal tersebut di atas dalam suatu populasi tertentu. Mengingat belum banyaknya studi terkait yang pernah dilakukan di Kabupaten Dharmasraya dan adanya kecenderungan perilaku seksual berisiko remaja di daerah ini menjadi dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara ikatan orang tua-remaja dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2021.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara ikatan orang tua-remaja dengan perilaku seksual pranikah.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu ikatan orang tua-remaja dan variabel dependen yaitu perilaku seksual pada siswa SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2021.
2. Diketuainya hubungan antara variabel independen yaitu ikatan orang tua-remaja dengan variabel dependen yaitu perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021
3. Diketuainya hubungan antara variabel dependen dengan variabel *confounding* yaitu teman sebaya, paparan media, struktur keluarga, religiusitas dan status sosial ekonomi pada siswa SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

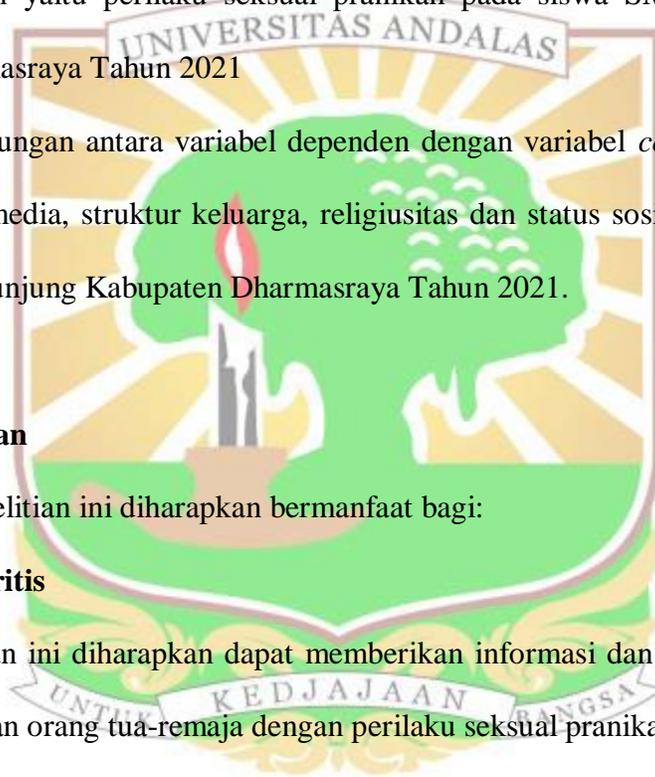
1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan terkait hubungan ikatan orang tua-remaja dengan perilaku seksual pranikah.

1.3.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.3.3 Manfaat Praktis



1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya terkait program yang berkaitan dengan keluarga dan remaja di Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai adanya hubungan antara ikatan orang tua-remaja dan perilaku seksual pranikah di Kabupaten Dharmasraya.

1.4 Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan April hingga Agustus di SMAN 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ikatan orang tua-remaja dan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMAN 1 Pulau Punjung kelas XI dan XII. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Pembagian kuesioner diberikan kepada responden secara daring via *WhatsApp* atas izin pihak sekolah, dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus hingga 21 Agustus 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square* dan analisis multivariatnya dengan regresi logistik berganda.

